

## **Desain Pembelajaran Daring Bernuansa Karakter: Suatu Kajian Pembiasaan Sikap dan Perilaku Pada Siswa Sekolah Dasar**

**Imroatul Hayyu Erfantinni**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: hayyu.erfantinni@uin-malang.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan upaya penanaman karakter pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Kauman yang dilakukan pada oleh guru pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini berfokus membahas upaya guru kelas untuk membina karakter siswa yang dipetakan menjadi lima aspek seperti yang dicanangkan oleh gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermuara pada diperolehnya informasi mengenai pelaksanaan proses pendidikan daring yang mengimplementasikan aspek-aspek karakter.

Hasilnya pada aspek religius dibiasakan dan dibentuk dengan aktifitas senyum, salam dan sapa pada awal kegiatan pembelajaran dan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Nasionalis dibentuk dengan membiasakan anak berkorban secara ikhlas, memiliki prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan yang berlaku, dan disiplin. Mandiri diwujudkan dengan membiasakan anak mampu memiliki *problem solving* serta berperilaku tidak bergantung pada orang lain, lalu dapat mengoptimalkan semua yang dimiliki para siswa baik tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita dengan semangat kerja keras dan upaya sendiri.

Gotong royong kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, berempati, serta rela berkorban. Tidak jarang pada saat kegiatan belajar mengajar untuk beberapa mata pelajaran tertentu, para siswa diberi tugas secara berkelompok, dan integritas yang diwujudkan dalam latihan berupa mengarahkan siswa menggunakan waktunya semaksimal mungkin untuk kegiatan yang bermanfaat baik di sekolah maupun di rumah. Pada saat di sekolah siswa dituntut untuk selalu melaksanakan tugasnya sesuai kemampuan masing-masing seperti mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan baik, menyetorkan tugas sesuai dengan yang disepakati dengan gurunya.

**Kata kunci:** Karakter; Sikap & Perilaku; Pembelajaran Daring; Siswa Sekolah Dasar

### **PENDAHULUAN**

Merebaknya virus COVID-19 menjadi tantangan nyata dan berdampak sangat serius di seluruh negara, tak terkecuali Indonesia. Semua sector mengalami guncangan yang luar biasa, termasuk pada aspek pendidikan. Pelayanan

pendidikan yang selama ini berlangsung secara tatap muka, maka harus dilaksanakan secara daring, hal ini terjadi pada semua tingkatan pendidikan tak terkecuali pada tataran Pendidikan Sekolah Dasar. Kondisi ini menyebabkan semua orang harus beradaptasi dengan situasi baru yang tentunya membuat shock karena prosesnya yang sangat mendadak dan minim persiapan. Adanya kondisi yang sangat drastis ini mengakibatkan adanya gangguan pada proses interaksi pada saat pembelajaran, dimana adanya interaksi mendukung proses pendidikan yang menguatkan karakter siswa.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari strategi, metode dan media yang digunakan guru<sup>1</sup>. Proses belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan untuk menjadikan tindakan dan profesionalisme guru menjadi sebuah situasi nyata yang berdasar pada pengalaman serta praktek yang dilakukan, bilamana hal ini terkendala oleh suatu hal maka jelas akan susah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terlebih untuk mengimplementasikan pendidikan yang dapat membentuk dan menguatkan karakter siswa.<sup>2</sup> Memetakan konsep perilaku yang perlu diimplementasikan dalam pendidikan karakter menjadi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.<sup>3</sup> Dalam pendidikan karakter maka sangat erat kaitannya dengan norma dan etika Islam. Sumber utama yang menjadi pedoman pendidikan karakter berbasis Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Nabi merupakan sosok yang dapat dijadikan teladan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam segala hal termasuk pembentukan karakter.

Pendidikan karakter adalah usaha dalam membangun dan terus meningkatkan karakter seseorang sesuai dengan nilai-nilai agar menjadi manusia yang mengetahui, mencintai dan melaksanakan kebaikan terhadap Tuhan Yang

---

<sup>1</sup> Nur Qomariah Panjaitan, Elindra Yetti, and Yuliani Nurani, "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020):hal,588.

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Indonesian Ministry of Education and Culture*, 2017, [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=132%0Acerdasberkarakter.kemendikbud.go.id](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132%0Acerdasberkarakter.kemendikbud.go.id).

<sup>3</sup> Imroatul Hayyu Erfantinni et al., "Character Building through Counseling: The Reducement of Truancy with Cognitive Restructuring Technique," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 2, no. 2 (2019): 77–82.

Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan terhadap lingkungan serta mempraktikanya dalam kehidupannya sehari - hari<sup>4</sup>. Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan yang terencana dan sistematis dan bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang baik yang ditunjukkan dengan sikap bertanggung jawab, jujur dan bangga<sup>5</sup>. Selain sebagai pendekatan, pendidikan karakter juga merupakan proses untuk meningkatkan pemahaman siswa<sup>6</sup>, dan pengembangan diri berupa pengembangan moral dan sikap yang baik<sup>7</sup>. Dengan memiliki karakter yang baik, siswa memiliki kecenderungan untuk meningkatkan prestasi akademik dan mengurangi perilaku negatif<sup>8</sup>. Pendidikan karakter adalah dilakukan secara sadar berupa pembiasaan berulang-ulang untuk mempengaruhi perilaku siswa. Pendidikan terkait pengembangan karakter perlu ditanamkan sejak dini di sekolah dasar karena merupakan faktor yang menentukan kualitas siswa ketika mereka dewasa<sup>9</sup>. Implementasi pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar akan memiliki dampak jangka panjang sebagai transisi siswa ke pendidikan tinggi seperti ketika berada di sekolah menengah. Selain itu, usia siswa sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan usia yang sangat menentukan untuk membangun sebuah solid landasan bagi pembentukan karakter siswa<sup>10</sup>.

Karakter seorang anak dapat melemah dan dapat diperkuat, peran seorang guru akan sangat penting dalam proses pembentukan karakter yang konteksnya

---

<sup>4</sup> Eko Purnomo and Agus Budi Wahyudi, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ungkapan Hikmah Di SD Se-Karesidenan Surakarta Dan Pemanfaatannya Di Masa Pandemi," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020): 183–193.

<sup>5</sup> Alan C.K. Cheung, "International Journal of Educational Management" 34, no. 1 (2012): 1–5.

<sup>6</sup> Faridah Alawiyah, "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)* 1, no. 3 (2014): 120–128.

<sup>7</sup> Pipit Widiatmaka, "Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam," *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 1, no. 1 (2016): 25–33, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/301>.

<sup>8</sup> Muhamad Irwan Haqiqi and Scolastika Mariani, "Karakter Tanggung Jawab Dan Keterampilan Komunikasi Matematis Pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan," *Journal of Primary Education* 6, no. 1 (2017): 21–26.

<sup>9</sup> Surya Atika, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlaah Padang," *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 3, no. 3 (2014): 747–755.

<sup>10</sup> Imroatul Hayyu Erfantinni, *Psikologi Perkembangan Anak* (Malang: UIN Press, 2019).

dalam hal pendidikan. Seperti temuan dari penelitian <sup>11</sup>bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yakni, pembentukan dan pengembangan potensi, dimana arahnya membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua yakni fungsi perbaikan dan penguatan, yang maknanya untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Yang ketiga yakni fungsi penyaring guna memilah hal – hal yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat kita yakni bangsa yang bermartabat.

Guru juga menjadi agen pencetak karakter serta pembiasaan anak, meski orang tua juga memiliki peran yang lebih penting dan lebih utama. Menumbuhkan dan memperkuat karakter anak harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga anak akan terbiasa dengan hal – hal yang diajarkan. Karakter yang diharapkan berpijak pada nilai- nilai moral luhur di masyarakat. Jika tidak bisa berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa, maka guru pun merasa ada tembok penghalang yang sulit ditembus untuk menuju dan terhubung dengan siswa, karena guru perlu memahami, mengarahkan siswa menghayati serta memfasilitasi siswa agar mengalami secara langsung dalam melaksanakan nilai – nilai kehidupan yang sesuai dengan amanah yang berlaku di masyarakat.

Guru memegang peranan yang begitu vital dan teramat strategis dalam proses pendidikan, terutama pada ranah Pendidikan Sekolah Dasar, hal ini karena mereka yang menjadi peserta didik perlu dibiasakan dan dibentuk sikap dan perilakunya yang mencerminkan akhlak terpuji dan berkarakter. Meskipun memang pembelajaran yang diharapkan adalah anak mampu mengembangkan potensi mereka masing-masing sesuai dengan karakteristik pribadinya, namun tidak seperti pembelajar dewasa yang sudah mampu menguasai diri serta menguasai arah pembelajaran. Kadangkala mereka masih harus sering diingatkan

---

<sup>11</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.

kembali untuk fokus pada hal –hal yang sedang dipelajari, diingatkan cara bergaul dan berinteraksi yang pantas sesuai dengan norma dan menjunjung nilai kesopanan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, guru menjadi sosok kunci untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang tepat sasaran. Akan tetapi karena adanya pandemi COVID-19 hal-hal yang sekiranya dilakukan guru dalam kesehariannya mengajar menjadi terkendala. Misalnya saja proses komunikasi antara guru dengan anak dan juga orang tua menjadi tersendat karena adanya pembatasan secara fisik dan sosial demi menekan penularan virus yang kian merebak. Antara guru dan anak tidak terjalin komunikasi secara utuh, padahal proses interaksi secara langsung antara guru dan anak pada pembelajaran di Sekolah Dasar memegang peranan yang sangat substantif dalam membantu siswa mencapai kesuksesan dalam belajar menguasai materi serta membangun pribadi yang berkarakter. Melalui aktivitas bertemu secara langsung, akan meminimalisir terjadinya learning loss, karena informasi yang diterima akan utuh tersampaikan, siswa merasakan sosok kehadiran seorang guru, merasakan sakralnya proses pendidikan sehingga dapat memaknai pembelajaran yang dilakukan. Suatu alternative yang ditawarkan adalah melakukan komunikasi jarak jauh menggunakan media komunikasi berbasis teknologi, namun dengan adanya hal baru ini tentunya menuntut berbagai pihak harus menyesuaikan diri secara cepat agar tidak gagap dalam penggunaannya. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana cara guru kelas melaksanakan pendidikan yang di dalamnya ada proses pembentukan karakter siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis kualitatif dimana berupaya mengungkap fakta – fakta sesungguhnya yang terjadi pada satuan pendidikan sekolah dasar berkenaan dengan Pembiasaan dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, dimana

mendeskripsikan atau menceritakan segala sesuatu yang terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor.<sup>12</sup>

Penelitian kualitatif mengungkap konsep dimana data yang diperoleh berupa uraian deskripsi dari ungkapan, data secara tertulis, dan gambaran perilaku dari objek yang diteliti. Selain itu<sup>13</sup> menegaskan hal-hal yang penting untuk diperhatikan pada konteks kualitatif yakni lebih mengarah pada proses bukan kepada hasil akhir produk, selanjutnya juga fokus kepada pemaknaan yang logis, dan peneliti menjadi instrument kunci yang berperan penting dalam mengumpulkan dan menganalisis data serta mengarah pada keterlibatan kerja lapangan. Peneliti hadir secara langsung / fisik dan berinteraksi dengan responden, setting penelitian dan tempat perilaku yang diteliti. Penelitian ini sifatnya mendeskripsikan, dan sampel yang digunakan dipilih sesuai kebutuhan penelitian atau purposive sampling.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kauman 2 Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena pertimbangan bahwasanya SDN Kauman 2 Kota Malang dapat memenuhi kebutuhan peneliti untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan karakteristik yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dalam pemerolehannya melibatkan pihak – pihak terkait yakni informan dan peneliti.

Data utama yang diperoleh berkenaan dengan upaya penanaman karakter pada siswa Sekolah Dasar pada saat pembelajaran secara Daring. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Siswa. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan pedoman observasi sebagai panduan untuk memperoleh data. Hal – hal yang dijadikan dasar untuk menyusun pedoman wawancara diantaranya yang berkenaan dengan Proses pembiasaan dan membentuk karakter siswa. Setelah diperoleh data maka dilakukan reduksi agar sistematis dan mudah untuk dianalisis. Setelah melalui proses reduksi, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis sebelum disajikan

---

<sup>12</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>13</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

dan dilaporkan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan model Bogdan dan Biklen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian meliputi lima aspek karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi akan dijabarkan sebagai berikut:

### **Religius**

Aspek religious menempati urutan pertama untuk dibiasakan pada siswa, religius menjadi landasan untuk segala aktivitas yang dilakukan terutama pada proses pembelajaran. hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah dasar telah merancang beberapa program kegiatan dalam rangka meningkatkan ketakwaan, toleransi, saling menghargai siswa terhadap pemeluk agama lain; Sehingga aspek-aspek tersebut dapat diimplementasikan secara maksimal agar dapat menjadi budaya siswa. Adapun informasi dari dokumentasi Penguatan Pendidikan Karakter pada materi nilai-nilai agama adalah sebagai berikut: pengenalan bacaan doa kepada orang tua oleh guru, doa syukur kepada Allah SWT, tampilan sopan santun kepada orang yang lebih tua, penggunaan sapaan saat siswa baru saja tiba di sekolah, budaya sekolah.<sup>14</sup> Menyatakan karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa dalam menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama. Perilaku berbasis religius di Sekolah Dasar Negeri Kauman 2 dibiasakan dan dibentuk dengan aktifitas senyum, salam dan sapa di awal aktifitas pembelajaran, lalu berdoa ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar. Selanjutnya menumbuhkan rasa syukur atas nikmat sehat dan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan sehingga dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini senada dengan pendapat<sup>15</sup> penerapan nilai-nilai agama di sekolah dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada

---

<sup>14</sup> Adistia Oktafiani Rusmana, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Sd," *Jurnal Eduscience* 4, no. 2 (2019): 74–80.

<sup>15</sup> Tri Joko Raharjo, Achmad Rifai, and Tri Suminar, "Keefektifan Manajemen Pendidikan Karakter Pilar Konservasi Budaya Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang," *Journal of Nonformal Education* 1, no. 1 (2015): 26–34.

siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya, menjaga kebersihan, mencintai lingkungan, dan saling menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama. Implementasi nilai-nilai agama di SDN 2 Kauman telah termanifestasi dengan baik sehingga siswa dapat menjalankan amanah yang diberikan orang lain<sup>16</sup> dalam kehidupan sehari-hari.

### **Nasionalis**

dibentuk dengan membiasakan anak memiliki rasa cinta tanah air diwujudkan dengan berkorban secara ikhlas untuk kepentingan nusa dan bangsa, mempunyai punya prestasi dalam hal tertentu sebagai wujud pengabdian kepada Negara dalam rangka mengharumkan bangsa, melestarikan lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan secara sosial demi menjaga persatuan dan kesatuan, mentaati aturan hukum yang berlaku di masyarakat yang sudah ditetapkan oleh Negara demi terciptanya situasi yang tentram dan kondusif, serta mengembangkan sikap disiplin ketika menjalani berbagai kegiatan baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Implementasi nilai-nilai nasionalisme diupayakan melalui pengembangan kegiatan rutin, pembiasaan, dan kegiatan kreatif di lingkungan sekolah dasar sehingga cinta tanah air, semangat berbangsa, dan menghargai keberagaman.

Perencanaan dan implementasi nilai-nilai nasionalisme bagi siswa telah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sejak awal hingga akhir hari sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah dasar telah menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan perilaku cinta bangsa di lingkungan sekolah, keluarga, bahkan masyarakat. Pendokumentasian program kegiatan berbasis nilai-nilai nasionalisme di sekolah meliputi: kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya, seni tari, pramuka, mengarahkan siswa hidup rukun satu sama lain, kehadiran dalam upacara bendera, pembiasaan memakai pakaian adat pada hari-hari tertentu.

### **Mandiri**

---

<sup>16</sup> Imam Hanafi, "Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan Dan Integritas Dalam Dunia Pendidikan," *An-Nuha* 4 No. 2 (2017): 139–151.



menjadi suatu bentuk karakter perilaku yang diwujudkan dengan proses pembiasaan pada anak sehingga mampu bertahan dalam situasi sulit dalam keseharian dan merumuskan problem solving untuk memecahkan persoalan yang sedang dialaminya. Selanjutnya siswa diharapkan mampu menjalani dan bersikap tidak bergantung pada orang lain. Sehingga siswa dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya baik tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan harapan serta cita-cita dengan semangat kerja keras melalui upaya secara mandiri. Implementasi nilai-nilai kemandirian diupayakan melalui pengembangan kegiatan pembiasaan<sup>17</sup>, seperti keras, kreatif, disiplin, berani, dan belajar; yang dilakukan secara rutin dan kegiatan sukarela yang dilakukan siswa di dalam sekolah. Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai kemandirian, nilai-nilai kemandirian Penguatan Pendidikan Karakter di SD sudah baik dan sudah menjadi budaya sekolah. Nilai-nilai kemandirian yang telah diinternalisasikan kepada siswa sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah dasar telah memberikan dan membiasakan siswa untuk mandiri melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler sekolah. Pengembangan nilai-nilai kemandirian melalui pembelajaran inovatif. Pendokumentasian program kemandirian siswa dilakukan secara rutin dan inisiatif siswa di dalam dan di luar proses pembelajaran meliputi: penyerahan tugas tepat waktu, kedatangan dan keberangkatan mandiri di sekolah, kinerja kelas. tugas sesuai jadwal, tindakan membuang sampah sembarangan di tempat sampah yang tersedia, tindakan menjadi yang terbaik dalam menampilkan keterampilan pada setiap pembekalan pagi, tindakan berlatih keras untuk setiap kejuaraan, dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Wujud dari karakter mandiri harus inovasi pembelajaran<sup>18</sup>; dilakukan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, kegiatan komplementer antara sesi tatap

---

<sup>17</sup> Purwadi Suhandini Febri Yatmiko, Eva Banowati, "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal of Primary Education* 4, no. 2 (2015): 77–84.

<sup>18</sup> Wardono et al., "Development of Innovative Problem Based Learning Model with PMRI-Scientific Approach Using ICT to Increase Mathematics Literacy and Independence-Character of Junior High School Students," *Journal of Physics: Conference Series* 983, no. 1 (2018).

muka dan praktik sehari-hari dalam lingkungan yang kondusif, dan lingkungan yang aplikatif<sup>19</sup>; yang mempengaruhi prestasi belajar siswa<sup>20</sup>.

### **Gotong Royong**

Gotong royong merupakan aspek karakter berkenaan dengan kondisi saling menghargai, mampu bekerjasama, musyawarah demi tercapainya mufakat, saling menolong, menerima dan mematuhi keputusan, mengembangkan sikap empati, serta memiliki sikap rela berkorban. Bentuk aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan karakter gotong royong ini berupa pemberian tugas yang disetting secara berkelompok. Dalam setting kelompok, siswa dapat mengembangkan rasa saling bahu membahu demi terselesainya tugas secara bersama – sama. Upaya guru dalam mengembangkan perilaku gotong royong antar siswa bertumpu pada pendekatan langsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dilakukan dalam proses pembelajaran dan kegiatan rutin setiap Jumat pagi. Para siswa juga melakukan kegiatan sukarela kegiatan, seperti membersihkan toilet sekolah tanpa melihat kelas sosialnya, dan mereka berbagi makanan selama istirahat tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, agama, dan perbedaan usia.

### **Integritas**

Integritas menjadi suatu karakter yang terwujud berupa latihan yang mengarahkan siswa memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin untuk melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat di lingkup lingkungan sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Pada saat di sekolah siswa dituntut untuk selalu melaksanakan tugasnya sesuai kemampuan masing-masing seperti mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan baik, menyetorkan tugas sesuai dengan yang sudah disepakati dengan gurunya. Nilai-nilai integritas telah diupayakan melalui bentuk keteladanan, kesopanan, cinta kebenaran untuk belajar<sup>21</sup>, dan

---

<sup>19</sup> Mangun Budiyo and Imam Machali, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2014): 108–122.

<sup>20</sup> Ahmad Najib and Bety Nur Achadiyah, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 138–150.

<sup>21</sup> Haqiqi and Mariani, "Karakter Tanggung Jawab Dan Keterampilan Komunikasi Matematis Pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan."

kejujuran dalam melaksanakan peraturan secara konsisten; Pengejaran diwujudkan melalui sistem pemberian hukuman dan penghargaan.

Kegiatan yang mengandung nilai-nilai kejujuran merupakan bagian integral dalam pendidikan dan menjadi kunci dalam membangun karakter dan integritas siswa. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan nilai-nilai integritas yang telah dilaksanakan dan yang telah menjadi budaya sekolah meliputi: tindakan memberi salam, tindakan mencium tangan guru sebelum memasuki kelas, tindakan sopan santun kepada orang yang lebih tua, tindakan menghadiri upacara bendera, tindakan mematuhi peraturan sekolah, tindakan menerima hukuman ketika melakukan kesalahan, tindakan melakukan tugas kelas sesuai jadwal, dan tindakan mengembalikan buku-buku yang telah dipinjam dari perpustakaan tepat waktu

## **KESIMPULAN**

Nilai karakter religius dan nasionalisme di SDN Kauman 2 sudah sangat baik diimplementasikan dan menjadi budaya sekolah. Yang terakhir tiga nilai utama Pendidikan Karakter Penguatan, yaitu nilai-nilai kemandirian, nilai-nilai gotong royong, dan nilai-nilai integritas sudah baik dilaksanakan namun belum maksimal, hal ini berkenaan dengan adanya pembatasan interaksi pada saat proses pembelajaran karena adanya pandemi. Hambatan dalam pelaksanaannya adalah fasilitas sekolah yang terbatas, masih adanya pelanggaran terhadap peraturan sekolah, kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaan, dan pengaruh dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu solusi yang mungkin diusulkan adalah sebagai berikut: sekolah dasar harus memperkuat kerja sama dengan orang tua serta komunikasi yang lebih baik untuk menyesuaikan peraturan sekolah secara penuh peran PPK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alawiyah, Faridah. "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)* 1, no. 3 (2014): 120–128.

Atika, Surya. “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlahah Padang.*” *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 3, no. 3 2014

Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Budiyanto, Mangun, and Imam Machali. “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2014): 108–122.

Cheung, Alan C.K. “*International Journal of Educational Management*” 34, no. 1 (2012): 1–5.

Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Erfantinni, Imroatul Hayyu. *Psikologi Perkembangan Anak*. UIN Press, 2019.

Erfantinni, Imroatul Hayyu, Roiyan One Febriani, Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, and Vannisa Aviana Melinda. “*Character Building through Counseling: The Reducement of Truancy with Cognitive Restructuring Technique.*” *Islamic Guidance and Counseling Journal* 2, no. 2 2019

Febri Yatmiko, Eva Banowati, Purwadi Suhandini. “*Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus.*” *Journal of Primary Education* 4, no. 2 2015

Haqiqi, Muhamad Irwan, and Scolastika Mariani. “*Karakter Tanggung Jawab Dan Keterampilan Komunikasi Matematis Pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan.*” *Journal of Primary Education* 6, no. 1 2017

Imam Hanafi. “*Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan Dan Integritas Dalam Dunia Pendidikan.*” *An-Nuha* 4 No. 2 2017

Kemendikbud. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Indonesian Ministry of Education and Culture, 2017. [https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page\\_id=132%0Acerdasberkarakter.kemendikbud.go.id](https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/?page_id=132%0Acerdasberkarakter.kemendikbud.go.id).

Najib, Ahmad, and Bety Nur Achadiyah. “*Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa.*” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 2, no. 2 (021

Panjaitan, Nur Qomariah, Elindra Yetti, and Yuliani Nurani. “*Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak.*” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 2020

Eko Purnomo, and Agus Budi Wahyudi. “*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ungkapan Hikmah Di SD Se-Karesidenan Surakarta Dan Pemanfaatannya Di Masa Pandemi.*” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 2020

Raharjo, Tri Joko, Achmad Rifai, and Tri Suminar. “Keefektivan Manajemen Pendidikan Karakter Pilar Konservasi Budaya Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.” *Journal of Nonformal Education* 1, no. 1 2015

Rusmana, Adistia Oktafiani. “Penerapan Pendidikan Karakter Di SD.” *Jurnal Eduscience* 4, no. 2 2019

Santika, I Wayan Eka. “*Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.*” *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 2020

Wardono, B. Waluya, Kartono, Mulyono, and S. Mariani. “*Development of Innovative Problem Based Learning Model with PMRI-Scientific Approach Using ICT to Increase Mathematics Literacy and Independence-Character of Junior High School Students.*” *Journal of Physics: Conference Series* 983, no. 1 2018

Widiatmaka, Pipit. “*Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam.*” *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 1, no. 1 (2016): 25–33.  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/301>.